

Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong: Tonggak Sejarah Proklamasi Kemerdekaan

Djiauw Kie Siong Historical House: Historical Milestones in the Proclamation of Independence

Tyas Nurmaya Dewi¹, Krisdiantoro Alfani Bramantio², Albert Try Wibowo³, Warsito⁴
 Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten^{1,2,3,4}
 e-mail: ¹ dewityasnurmaya@gmail.com, ² krisdiantoroalfanibramantio@gmail.com,
³albertrywibowo@gmail.com, ⁴warsitosuranata79@gmail.com

Corresponding Author:

¹ dewityasnurmaya@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan Nomor 33, Rengasdengklok Utara, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat merupakan tempat bersejarah pada masa pra kemerdekaan. Tempat ini merupakan tempat bersejarah yang patut dipelihara keberadaannya. Rumah sejarah sebagai pusat informasi wisata sejarah memberikan kontribusi nyata secara ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun, dikarenakan belum adanya kegiatan pembinaan dan dukungan dari pemerintah daerah setempat, maka manfaat yang dirasakan masyarakat belum cukup besar. Selain belum adanya pembinaan dari pemerintah daerah setempat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, belum ada pula dukungan pemerintah daerah dalam hal perawatan rumah sejarah yang merupakan aset sejarah bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal jejak sejarah Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong pada masa pra kemerdekaan, menganalisis dan mendeskripsikan secara umum mengenai Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong, serta merefleksikan Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebagai warisan budaya bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang merupakan usaha untuk memahami arti dari sebuah peristiwa dan hubungannya dengan pelaku, mengungkapkan interpretasi yang unik dari hasil wawancara tanpa adanya asumsi sebelum melakukan penelitian, memberikan gambaran arti pengalaman-pengalaman hidup pelaku secara mendalam. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pengenalan jejak sejarah Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong pada masa pra kemerdekaan sangat penting sebagai warisan budaya bangsa Indonesia dan tonggak sejarah proklamasi kemerdekaan.

Kata kunci: rumah sejarah Djiauw Kie Siong, tonggak sejarah, proklamasi kemerdekaan

ABSTRACT

The Djiauw Kie Siong Historical House, located at Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33, Rengasdengklok Utara, Rengasdengklok District, Karawang Regency, West Java Province, is a historically significant site from the pre-independence era. This place holds historical value and deserves preservation. The historical house, serving as a center for historical tourism information, makes a tangible economic contribution to the local community. However, due to the lack of development activities and support from the local government, the benefits experienced by the community have not been substantial. In addition to the absence of support and development initiatives from the local

government to enhance the income of the local community, there is also a lack of support in the maintenance of the historical house, which is an asset to the history of the Indonesian nation. This research aims to explore the historical traces of the Djiau Kie Siong Historical House during the pre-independence period, analyze and describe the historical house in general, and reflect on the Djiau Kie Siong Historical House as a cultural heritage of the Indonesian nation. The method employed is qualitative with a phenomenological approach, an attempt to understand the meaning of an event and its relationship with the actors involved. It seeks to reveal unique interpretations from interviews without making assumptions before conducting the research, providing a profound understanding of the experiences of the individuals involved. The conclusion drawn from this research emphasizes the importance of recognizing the historical traces of the Djiau Kie Siong Historical House during the pre-independence era as a cultural heritage of the Indonesian nation and a milestone in the history of the proclamation of independence.

Keywords: *Djiau Kie Siong historical house, milestone, proclamation of independence*

1. Pendahuluan

Sejarah merupakan suatu peristiwa yang patut diingat secara kolektif oleh masyarakat Indonesia. Sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta dan benar-benar terjadi. Rumah Sejarah Djiau Kie Siong merupakan tempat pengamanan sementara Soekarno dan Hatta di Rengasdengklok, Karawang. Pengasingan ini lebih tepat diartikan sebagai tempat pengamanan sementara Soekarno dan Hatta dari pemerintahan Jepang menjelang kemerdekaan. Tempat ini merupakan tempat bersejarah yang dapat menjadi sumber data untuk melakukan penelitian kualitatif.

Rumah sejarah sebagai pusat informasi wisata sejarah memberikan kontribusi dalam hal pendapatan masyarakat setempat. Masyarakat memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup keluarga. Namun, dikarenakan belum adanya kegiatan pembinaan dan dukungan dari pemerintah daerah setempat, maka manfaat yang dirasakan masyarakat belum cukup besar. Selain belum adanya pembinaan dari pemerintah daerah setempat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, belum ada pula dukungan pemerintah daerah dalam hal perawatan rumah sejarah yang merupakan aset sejarah bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara diketahui bahwa identifikasi masalah yang muncul adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Rumah Sejarah Djiau Kie Siong dan peristiwa yang melatar belakangi terbentuknya rumah sejarah hingga saat ini. Selain itu, masyarakat belum mengetahui awal mula Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai warisan sejarah yang harus dilestarikan. Dari identifikasi masalah yang muncul maka rumusan masalahnya adalah bagaimana mendeskripsikan Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai tonggak sejarah penyusunan proklamasi kemerdekaan.

Upaya untuk menganalisis dan mendeskripsikan Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai tonggak sejarah penyusunan proklamasi kemerdekaan sangat penting karena untuk mengetahui jejak sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia yang pernah ada. Berdasarkan hasil penelitian Atmaja & Purnawati (2020). tentang Rumah Djiau Kie Siong Di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA menunjukkan bahwa Latar Belakang Pengasingan Soekarno dan Hatta ke rumah Djiau Kie Siong, dipilih karena faktor geografis, faktor keamanan, dan faktor sosial; bentuk rumah Djiau Kie Siong yaitu bentuk rumah adat Sunda sususunan jalopong, dan Pemaknaannya di aktualisasikan dalam bentuk altar, tempat tidur, dan posisi rumah; aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran

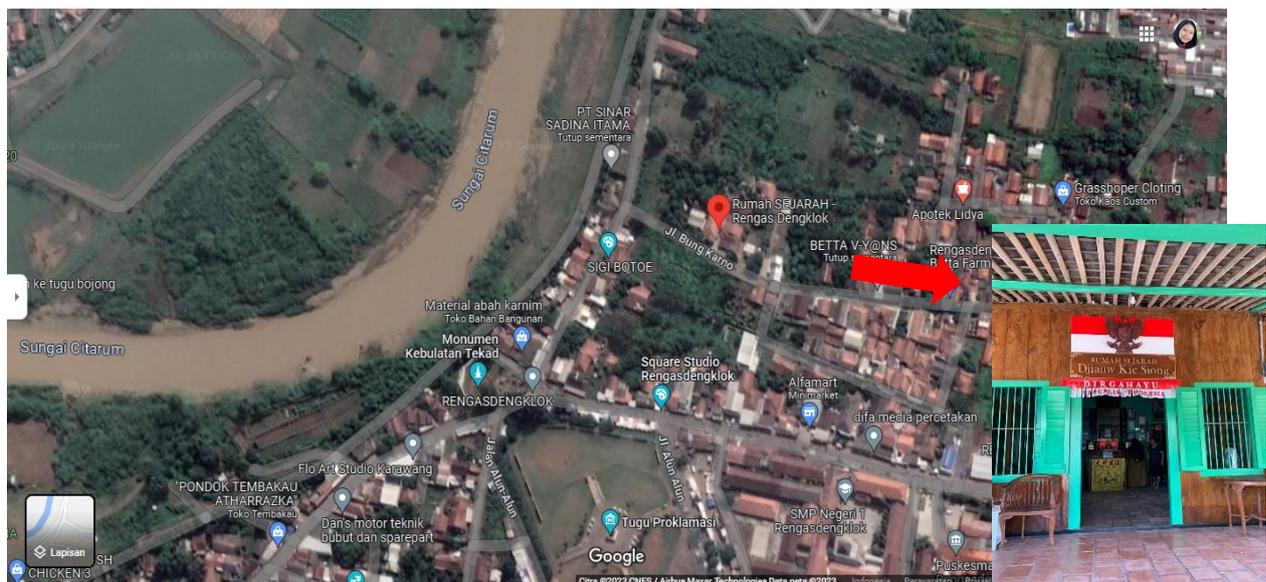
Sejarah di SMA dari Rumah Djiau Kie Siong Desa Rengasdengklok Utara, Karawang, Jawa Barat dapat dilihat dari aspek pendidikan, aspek historis, dan aspek pariwisata sedangkan hasil penelitian Suharyana (2020) tentang Meluruskan Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia: Suatu Kajian Terhadap Buku Teks Pelajaran Sejarah menunjukkan bahwa penulisan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam buku teks pelajaran sejarah, belum mencerminkan narasi yang sudah mempertimbangkan sumber-sumber primer, baik dari arsip maupun pandangan pelaku sejarah. Sejarah peristiwa proklamasi yang beredar dalam buku teks, didominasi oleh cerita sejarah berdasarkan pada sumber buku Adam Malik. Buku kesaksian langsung dari Hatta yang lebih otentik, karena sebagai pelaku langsung dalam peristiwa tersebut layak untuk dipertimbangkan. Berdasarkan kedua penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi terhadap Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai Tonggak Sejarah Proklamasi Kemerdekaan.

Mayoritas masyarakat yang mengerti tentang sejarah Rengasdengklok dan Rumah Sejarah ini merupakan masyarakat lokal yang ada di sekitar Rengasdengklok, sedangkan bagi masyarakat luar daerah informasi terkait rumah sejarah belum diketahui secara luas. Penulis melakukan pengamatan terhadap bangunan rumah sejarah beserta isinya, melakukan wawancara dengan cucu pemilik rumah sejarah, mencatat, serta melakukan studi dokumentasi dari sumber terpercaya. Penulis mengulik seputar sejarah, arsitektur, dan warisan budaya yang dimiliki oleh Rumah Sejarah Djiau Kie Siong. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengenal jejak sejarah Rumah Sejarah Djiau Kie Siong pada masa pra kemerdekaan, menganalisis dan mendeskripsikan secara umum mengenai Rumah Sejarah Djiau Kie Siong, serta merefleksikan Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

2. Metodologi

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Perintis Kemerdekaan Nomor 33, Rengasdengklok Utara, Kecamatan Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2023.



Sumber: Google maps

Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2003), pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Pendekatan fenomenologi merupakan usaha untuk memahami arti dari sebuah peristiwa dan hubungannya dengan pelaku, mengungkapkan interpretasi yang unik dari hasil wawancara tanpa adanya asumsi sebelum melakukan penelitian, memberikan gambaran arti pengalaman-pengalaman hidup pelaku secara mendalam dimulai dari sewaktu ia kecil, seperti apa gambaran orang tuanya, hubungan dengan orang tua, lingkungan, hingga pada waktu ia melakukan penyalahgunaan seksual pada korban anak-anak, dan yang akan ia lakukan setelahnya. Peneliti fenomenologi berupaya mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman pelaku terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln dan Guba dalam Creswell 2014: 340). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara digunakan oleh penelitian mengingat pentingnya data wawancara yang direkam untuk analisis data. Saat melakukan proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara. Alat ini diperuntukan membantu peneliti dalam merekam setiap pembicaraan pada saat wawancara sehingga pertanyaan peneliti dan jawaban narasumber jelas tanpa menghilangkan makna apapun yang diperoleh dari ucapan narasumber, baik perkataan spontan maupun ekspresi emosi yang timbul saat wawancara berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui secara langsung tempat terjadinya peristiwa Rengasdengklok, sehingga peneliti dapat mengilustrasikan kejadian yang terjadi pada masa itu. Sementara itu, studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data secara tertulis maupun melalui gambar yang terdapat dalam rumah Djiauw Kie Siong. Dokumen sumber nantinya akan di analisis oleh peneliti, selanjutnya akan digabungkan dan diolah kembali sehingga menjadi pembahasan yang utuh dan jelas. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini mengacu pada teknik eksplikasi data. Eksplikasi data merupakan proses penguraian atau pemaparan ungkapan responden yang masih tersirat. Metodologi menampilkan dan menjelaskan tentang tahapan atau proses studi dan penelitian yang dilakukan sehingga menghasilkan temuan-temuan untuk mencapai tujuan dari studi atau penelitian. Metodologi dapat berisi: (1) Lokasi studi atau *study area* (penjelasan singkat mengenai lokasi penelitian atau studi), (2) teknik pengumpulan data seperti teknik survei, observasi, wawancara maupun kuesioner yang menunjukkan operasionalisasi metode yang dipilih, kriteria dan sasaran sampling, responden, dan informan kunci; dan (3) penjelasan tentang teknik analisis data yang digunakan. Jika menggunakan analisis data statistik, maka pada bagian ini juga dijelaskan variabel yang akan diukur dan model statistik yang digunakan dalam studi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis fenomenologi yang dikembangkan oleh Moustakas (1994: 101) dan disederhanakan oleh Creswell (2014: 269). Analisis fenomenologi yang dikembangkan oleh Moustakas (1994: 101) terdiri dari mempertimbangkan setiap pertanyaan yang didapat dari informan dengan relevansi untuk mendeskripsi pengalaman, mencatat semua pernyataan yang relevan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sejarah Keluarga Djiauw Kie Siong

Djiauw Kie Siong merupakan seorang petani keturunan Tionghoa diantara dua bersaudara yang juga tergabung dalam tentara PETA (Pembela Tanah Air). Beliau lahir di Pisangsambo, Tirtajaya, Karawang, Jawa Barat, tahun 1880 dan wafat pada 1964. Beliau adalah pemilik rumah di Dusun Bojong, Rengasdengklok, tempat Bung Karno dan Bung Hatta diamankan oleh para pemuda. Djiauw Kie Siong memiliki sembilan anak yang mana dua diantaranya merupakan anak dari perkawinannya dengan istri kedua. Berikut adalah nama anak-anak Djiauw Kie Siong yaitu Djiauw Kang Hie, Djiauw King Hie, Djiauw Njien Hien, Djiauw Kie Sien, Djiauw Kap Njong, Djiauw Ten Njong, Djiauw Joet Njong, Djiauw Lien Njong, Djiauw Piang Moij. Rumah sejarah Djiauw Kie Siong kini di tinggali dan dirawat oleh cucunya yang bernama Djiauw Kiang Lin atau biasa disapa Yanto dan istrinya yang bernama Liauw Cing Lan.

3.2. Pembangunan dan Desain Arsitektural

Bentuk Rumah Djiauw Kie Siong, lahan pekarangan lokasi baru ini luasnya 150 m². Batas halaman sisi selatan berupa pagar bambu, sedangkan batas lainnya tidak begitu tegas. Rumah dibangun menghadap ke arah selatan. Ukuran rumah 9 x 6 meter memanjang ke samping dengan atap berbentuk limasan berbahan kayu.

Pada jalan menuju Rumah Sejarah akan ada dua gapura putih sebagai simbol perjuangan sekaligus pintu masuk menuju rumah sejarah. Beberapa meter akan ada rumah bergaya tradisional berdampingan dengan rumah modern yang merupakan rumah ahli waris dengan pelataran yang dipagar tembok bernuansa perjuangan. Disitu terletak rumah milik Djiauw Kie Siong, rumah yang bersejarah menjadi saksi Soekarno dan Hatta pernah bermalam untuk mempersiapkan Proklamasi bagi Republik Indonesia.

Dinding rumah sejarah bercat putih dan tiang bercat hijau muda terbuat dari bahan kayu, lantai berupa ubin terakota. Bagian depan rumah merupakan serambi terbuka. Pintu masuk berada di tengah diapit dua jendela. Pintu dan jendela juga bercat warna hijau muda. Memasuki pintu utama pengunjung akan melihat foto Djiauw Kie Siong di sebelah tengah, foto Soekarno di sebelah kanan, dan foto Hatta di sebelah kiri. Beberapa foto tersebut dipasang sebagai simbol bahwa rumah tersebut bersejarah. Di ruang utama ini pula disediakan meja untuk berdoa bagi etnis Tionghoa. Rumah dengan dinding kayu berwarna hijau muda dan lantai ubin khas zaman dulu ini masih sangat kokoh. Kondisi rumah sejarah ini masih sangat terawat dan begitu bersih.

Ruang bagian dalam terbagi tiga bagian yaitu bagian tengah, kamar samping kanan (barat), dan kamar samping kiri (timur). Ruang dalam bagian tengah merupakan semacam ruang pertemuan keluarga atau ruang tamu. Sementara itu bagian belakang (selatan) rumah sudah dimodifikasi dan dijadikan tempat tinggal yang nyaman oleh pemilik rumah. Pada saat ini di bagian utara ruangan ini terdapat altar persembahyangan. Pada dinding di atas altar persembahyangan terpajang foto Bung Karno dan foto Djiauw Kie Song. Furniture lain yang berada dikamar merupakan barang-barang asli sejak pertama rumah sejarah dibangun telah ada di kamar tersebut walaupun sudah beberapa kali diperbaiki akibat rusak termakan usia.

Pada tahun 1961 beberapa barang yang digunakan oleh Soekarno-Hatta dibawa oleh pemerintah ke Museum Siliwangi di Bandung, barang-barang tersebut meliputi meja segi empat untuk berunding; ranjang yang digunakan oleh Soekarno; dan empat buah bangku yang digunakan pada peristiwa Rengasdengklok. Sehingga furniture seperti meja, ranjang, dan bangku yang ada di rumah sejarah saat ini merupakan replika.

3.3. Sejarah Bangunan

Rumah bersejarah ini pertama kali dibangun oleh Djaw Kie Song pada tahun 1920, lalu rumah ini digunakan oleh golongan muda untuk mengamankan Soekarno dan Hatta pada tahun 1945. Rumah ini awalnya terletak di desa Bojong yang berada di seberang sungai citarum, namun karena pada tahun 1957 terjadi abrasi di karawang maka akhirnya rumah tersebut dipindahkan ke Kalimati.

Proses pemindahan rumah dilakukan dengan cara melepas satu per satu bagian papan dinding kayu dan semua rusuk-rusuk bagian rumah. Model bangunan yang semi permanen membuat rumah tersebut dapat dibongkar pasang. Begitu pun dengan lantainya meski cukup rentan terbelah dan rusak karena material lantai dari batu bata merah yang berlapis pasir, namun lantai rumah tersebut dapat dilepas pasang dengan mudah. Bagian atap dalam rumah terbuat dari anyaman bambu dan atap bagian luar menggunakan genteng geser.

3.4. Fungsi Rumah Djiauw Kie Siong

Rumah Djiauw Kie Siong untuk saat ini berstatus sebagai cagar budaya dan wisata sejarah, yang mana tempat ini memiliki sejarah penting sebagai tempat di mana Presiden Soekarno dan Moh. Hatta merumuskan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Selain itu, pengunjung bisa belajar sejarah dan tahu peristiwa Rengasdengklok dengan melihat dan mendengarkan cerita dari ahli waris rumah Djiauw Kie Siong yaitu Djiauw Kiang Lin yang merupakan cucu pemilik rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan cucu pemilik rumah, adapun fungsi dari Rumah Sejarah ini antara lain sebagai 1) museum sejarah dan budaya, disebut sebagai museum karena di rumah ini terdapat beberapa peninggalan bersejarah seperti artefak, informasi seputar keluarga Djiauw Kie Siong, dan informasi seputar perkembangan wilayah sekitar serta perkembangan etnis tionghoa di daerah tersebut; 2) Pusat informasi wisata sejarah, tempat ini memberikan informasi seputar sejarah peristiwa rengasdengklok hingga menjelang kemerdekaan Republik Indonesia; 3) Kegiatan pendidikan dan penelitian, rumah sejarah menjadi sumber pendidikan dan penelitian untuk melestarikan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, sejarah lokal, budaya, dan arsitektur.

3.5. Warisan Budaya

Selain sebagai cagar budaya Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong terdapat fungsi-fungsi umum meliputi:

- a. Museum Sejarah dan Budaya: Rumah tersebut mungkin telah diubah menjadi museum yang menampilkan artefak, benda-benda bersejarah, dan informasi seputar sejarah keluarga Djiauw Kie Siong, sejarah Tionghoa di daerah tersebut, serta perkembangan wilayah sekitarnya. Museum ini dapat menjadi sumber pendidikan dan penelitian.
- b. Tempat Wisata Bersejarah: Rumah Djiauw Kie Siong mungkin juga berfungsi sebagai tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Pengunjung dapat mengambil tur untuk menjelajahi sejarah dan arsitektur bangunan ini serta memahami warisan budayanya.
- c. Kegiatan Pendidikan: Beberapa rumah bersejarah digunakan sebagai lokasi pendidikan dan pembelajaran, terutama untuk mengajarkan sejarah lokal, budaya, dan arsitektur kepada pelajar dan masyarakat setempat.
- d. Peringatan Sejarah: Bangunan ini dapat digunakan untuk mengenang peristiwa bersejarah atau individu yang berperan penting dalam sejarah daerah tersebut. Misalnya melakukan doa kebangsaan menjelang kemerdekaan, pengenalan sejarah Peristiwa Rengasdengklok kepada peserta didik dari instansi masing-masing.
- e. Penelitian dan Studi Kultural: Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian sejarah, studi budaya, dan penelitian akademik lainnya.

- f. Pusat Informasi Wisata: Jika bangunan ini berlokasi di daerah wisata, ia dapat berfungsi sebagai pusat informasi wisata yang memberikan informasi kepada pengunjung seputar atraksi dan kegiatan di sekitarnya.

Fungsi rumah sejarah Djiauw Kie Siong saat ini akan sangat tergantung pada upaya pelestarian dan transformasi yang telah dilakukan oleh pemilik atau pengelola bangunan tersebut, serta pada tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas setempat dan pihak yang terkait.

3.6. Kisah-Kisah dan Misteri

Rumah milik Djiauw Kie Siong teramat penting bagi perjalanan sejarah Indonesia. Disinilah Peristiwa Rengasdengklok berlangsung. Peristiwa Rengasdengklok merupakan aksi pengamanan yang dilakukan oleh sejumlah pemuda antara lain Soekarni, Wikana, Aidit dan Chaerul Saleh. Dilakukannya pengamanan tersebut dimaksudkan untuk menyegerakan kemerdekaan Republik Indonesia. Dipilihnya rumah di kawasan Rengasdengklok karena strategis. Strategis dari sisi dekat dengan Ibukota Jakarta, di tempat itu ada markas PETA, dan merupakan daerah yang tidak dijangkau oleh pengawasan Jepang.

Pada awalnya, golongan muda membawa Soekarno-Hatta ke markas PETA Karawang, tetapi dirasa tidak cukup aman dari pengawasan Jepang. Akhirnya, golongan muda menemukan rumah Djiauw Kie Siong di pinggir sungai yang terlihat lebih aman. Dipilihnya rumah tersebut karena akses jalan menuju rumah tersebut harus melewati semak-semak belukar dan persawahan yang tidak berada dalam pengawasan Jepang. Selanjutnya golongan tua yaitu Ahmad Soebardjo, Jusuf Kunto, dan Sudiro pergi ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno-Hatta. Mereka kembali ke Jakarta saat tengah malam, keesokan harinya, tepat pada 17 Agustus 1945 proklamasi diumumkan di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta, dan diperingati sebagai Hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia.

3.7. Upaya Pelestarian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Liauw Ching Lan selaku cucu pemilik rumah yaitu Djiauw Kie Siong menjelaskan bahwa perubahan yang dilakukan hanya pengecatan ulang dan perbaikan rutin, mengingat usia rumah yang sudah lebih dari satu abad. Tiang-tiang dan atap dari rumah tersebut masih asli. Pada tahun 1980-an perawatan rumah ini menggunakan kapur sirih. Salah satu perubahan yang dilakukan pada 10-20 tahun terakhir yakni perawatan dinding. Sebelumnya perawatannya menggunakan kapur sirih dan sekarang menjadi menggunakan cat dinding biasa. Selain itu, dinding bagian depan dibubuhi pernis supaya kayunya kokoh dan tidak termakan oleh rayap. Adapun upaya pelestarian yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Konservasi Arsitektur: Biasanya, pemilik rumah sejarah berupaya melestarikan desain dan struktur arsitektur asli bangunan tersebut melalui perbaikan segala kerusakan yang disebabkan oleh cuaca atau penuaan pada atap, dinding, lantai, jendela, dan ornamen.
- b. Pemeliharaan Rutin: Bangunan rumah sejarah membutuhkan pemeliharaan yang teratur dan cermat. Perawatan yang dilakukan meliputi perawatan cat bangunan, lampu, dan pembersihan rutin semuanya termasuk dalam hal ini.
- c. Pemulihan Arsitektur Asli: Apabila terdapat elemen arsitektur yang telah rusak atau hilang, pemilik rumah sejarah melakukan pemulihan dengan mengacu pada dokumentasi sejarah dan gambar-gambar lama.
- d. Pengelolaan Koleksi Budaya: Pemilik rumah sejarah akan mengambil tindakan untuk melestarikan dan merawat benda-benda bersejarah, seperti lukisan dan dokumen yang tak ternilai harganya, karena rumah sejarah ini berfungsi sebagai museum atau gudang kekayaan budaya.

- e. Edukasi Publik: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sejarah bangunan dan signifikansi budaya merupakan aspek penting dalam pelestarian. Sejarah rumah dan budaya daerah dapat dieksplorasi melalui tur, lokakarya, dan aktivitas pendidikan yang dapat ditawarkan pemiliknya.
- f. Sumber Pendanaan: Transformasi bangunan menjadi museum atau tempat wisata sejarah dapat membantu dalam mendapatkan pendapatan yang diperlukan untuk pemeliharaan. Pemilik mendapatkan sumber pendanaan dari hibah, dan donasi dari para pengunjung untuk mendukung pelestarian dan pemeliharaan bangunan.
- g. Pengawasan Teratur: Pemilik rumah sejarah dapat menjadwalkan inspeksi dan pemantauan teratur untuk mengidentifikasi perubahan atau masalah potensial yang memerlukan perbaikan sebelum menjadi lebih serius.
- h. Pengalaman Pengunjung: Memberikan fasilitas pengunjung yang baik, pemandu wisata yang berpengetahuan luas, dan adanya papan informasi yang informatif merupakan bagian dari upaya konservasi karena membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya melindungi aset budaya.

Dengan mengambil langkah-langkah seperti ini, pemilik Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong dapat memastikan bahwa bangunan ini akan tetap berdiri sebagai warisan berharga yang dapat diapresiasi dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

3.8. Kaitan dengan Budaya Tionghoa di Indonesia

Rumah Djiauw Kie Siong mencerminkan pengaruh dan kontribusi budaya Tionghoa dalam sejarah dan perkembangan Indonesia melalui beberapa hal, diantaranya:

- a. Arsitektur Tionghoa Tradisional: Bangunan ini adalah contoh nyata dari arsitektur Tionghoa tradisional dengan atap bertingkat, ornamen-ornamen khas, dan elemen dekoratif yang menghiasi dinding dan pintu. Arsitektur ini mencerminkan pengaruh Tiongkok dalam pembangunan fisik di Indonesia, yang merupakan hasil dari hubungan budaya dan perdagangan antara Tiongkok dan wilayah Nusantara selama berabad-abad.
- b. Penggunaan Bahasa Tionghoa dalam Koleksi dan Dokumentasi: Karena Rumah Djiauw Kie Siong juga berfungsi sebagai museum atau tempat penyimpanan koleksi budaya, koleksi yang ada dapat mencakup benda-benda yang memiliki inskripsi dalam bahasa Tionghoa atau dokumen-dokumen bersejarah yang ditulis dalam bahasa tersebut. Hal ini mencerminkan kontribusi budaya Tionghoa dalam literatur dan bahasa di Indonesia.
- c. Tempat Wisata yang Mempromosikan Keanekaragaman Kultural: Bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah dan budaya Indonesia yang kaya dan beragam, Rumah Djiauw Kie Siong mungkin bisa menjadi tujuan wisata yang diinginkan. Ini memungkinkan pengalaman interkultural yang mendalam dan mempromosikan dialog antarbudaya.

Dengan mempertahankan dan merawat bangunan sejarah ini, pemilik Rumah Djiauw Kie Siong serta masyarakat setempat dan pemerintah daerah turut mempromosikan pemahaman tentang peran budaya Tionghoa dalam sejarah Indonesia. Ini juga memberikan contoh nyata bagaimana berbagai budaya dapat hidup berdampingan dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat yang beragam di Indonesia.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pengenalan jejak sejarah Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong pada masa pra kemerdekaan sangat penting sebagai warisan budaya bangsa Indonesia dan tonggak sejarah proklamasi kemerdekaan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain dapat dijadikan penelitian pendahuluan dan diharapkan ada penelitian sejenis yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi sejarah dalam mengenang dan menghormati jejak sejarah Rumah Djiauw Kie Siong.

Daftar Pustaka

- Atmaja, NB., & Purnawati, DMO. (2020). Rumah Djiauw Kie Siong Di Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No.2
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/view/18723>
- BPS Karawang, (2016). Statistik Kesejahteraan Kabupaten Karawang, Karawang, Indonesia, Badan Pusat Statistik
<https://karawangkab.bps.go.id/publication/2017/06/26/84cda213e75ac75ca87413dc/statistik-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-karawang-2016.html>
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. (Ed. Ke 3). Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fiantika, Feny Rita.dkk. 2022. Metodologi penelitian kualitatif. Sumatera Barat: PT global eksekutif teknologi.
- Kusumastuti, Adhi. Ahmad mustamil Khoiron. 2019. Metode penelitian kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: SAGE Publication, Inc.
- Nipa, J. dkk. (2015). Studi Budaya Pada Rumah Lunjuk Desa Karang Cahaya Sebagai Penulisan Sejarah Kebudayaan Sumatera Selatan. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 1, No. 1. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/527>
- Prihambodo, Kressino. (2020). Perancangan Sejarah Terjadinya Penculikan Soekarno Ke Rengasdengklok Melalui Media Komik. Other Thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Retnosari, Rieke. (2017). Manfaat Wisata Tugu Kebulatan Proklamasi Di Rengasdengklok Karawang Bagi Masyarakat Lokal Sebagai Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Sebagai Pedagang Kecil. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, Fakultas Teknologi Informatika dan Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang.
<http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/296>
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Suharyana, Toto. (2020). Meluruskan Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia: Suatu Kajian Terhadap Buku Teks Pelajaran Sejarah. *Chronologia, Journal of History Education*, Vol. 2, No. 2. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jhe/article/view/6107/2063>
- Yustiandi, Hartono, S.A., Wahyudi, A., (2021). P2M Tematik Masyarakat Rengasdengklok (Studi Kasus Fenomena Masyarakat Rengasdengklok). *Jurnal Peduli*, Vol. 02, No. 02. <https://docplayer.info/235934450-P2m-tematik-masyarakat-rengasdengklok-studi-kasus-fenomena-masyarakat-rengasdengklok.html>